

## Mengukur Keberhasilan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Perusahaan Tambang Sektor Kemandirian Ekonomi dengan Social Return on Investment

Aris Susilo\*, Ahmad Husni  
Universitas Prabumulih, Indonesia  
Email: aris.susilo@unpra.ac.id

---

### Keywords:

*economic independence, community empowerment, mining companies*

---

### Abstract

*Community Development and Empowerment Programs (PPM) in the mining sector represent a form of corporate social responsibility aimed at improving community welfare through strengthening economic independence based on local potential. One of the programs implemented by PT. XYZ is a goat farming assistance program for the community of Gunung Kembang Village, Lahat Regency. This study aims to analyze the success level of the goat farming program using the Social Return on Investment (SROI) approach. The research employed a quantitative method with an evaluative approach. Primary data were collected through interviews and field visits with beneficiary farmer groups, while secondary data were obtained from company documents, PPM program reports, and relevant scientific literature. Data analysis was conducted using the SROI method to measure the social and economic value generated by the program. The findings indicate that the goat farming program produced positive impacts, including increased community income, improved livestock management skills, strengthened social solidarity, and enhanced reputation of both the company and the village. The SROI value of 6.8:1 indicates that every IDR 1.00 invested generated social benefits worth IDR 6.8. Therefore, the goat farming PPM program implemented by PT. XYZ is considered successful and feasible to be further developed as a sustainable community empowerment model based on local potential.*

---

### Kata Kunci:

kemandirian ekonomi, pemberdayaan masyarakat, perusahaan tambang

---

### Abstrak

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) pada sektor pertambangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Salah satu program yang dilaksanakan PT. XYZ adalah bantuan peternakan kambing bagi masyarakat Desa Gunung Kembang Kabupaten Lahat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan program peternakan kambing menggunakan pendekatan Social Return on Investment (SROI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan evaluatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kunjungan lapangan kepada kelompok peternak penerima manfaat, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan program PPM, dan literatur ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan metode SROI untuk mengukur nilai manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peternakan kambing memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan keterampilan beternak, penguatan solidaritas sosial, serta peningkatan reputasi perusahaan dan desa. Nilai SROI sebesar 6,8:1 menunjukkan bahwa setiap investasi Rp1,00 menghasilkan manfaat sosial sebesar Rp6,8. Dengan demikian, program PPM peternakan kambing PT. XYZ dinilai berhasil dan layak dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan berbasis potensi lokal.

## PENDAHULUAN

Mendorong pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan perusahaan tambang batubara di Indonesia mengimplementasikan Program Pengembangan PT. XYZ sebagai perusahaan tambang yang beroperasi di Kabupaten Lahat melakukan program PPM (Susilo, 2023). Salah satu program untuk kemandirian ekonomi bidang Pendapatan Riil adalah peternakan kambing. Perusahaan telah menyalurkan bantuan peternakan kambing kepada masyarakat Desa Gunung Kembang Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat sebagai bagian dari komitmen tanggung jawab sosial dan lingkungan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan model usaha ternak yang berkelanjutan berbasis sumber daya lokal (Dongoran & al., 2025). Untuk mengukur efektivitas program tersebut, diperlukan alat evaluasi yang dapat mengukur tidak hanya output ekonomi, tetapi juga dampak sosial dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat (Susilo et al., 2025). *Social Return on Investment* (SROI) menjadi salah satu metode evaluasi yang relevan karena mampu mengkuantifikasi nilai sosial dalam satuan moneter, sehingga memudahkan para pemangku kepentingan untuk memahami tingkat keberhasilan program secara menyeluruh (Taufikurahman et al., 2023). SROI mengidentifikasi perubahan yang terjadi, menetapkan indikator kinerja sosial, dan menghitung rasio antara investasi sosial dan manfaat yang dihasilkan (Matoati et al., 2023). Berdasarkan kajian awal yang dilakukan di Desa Gunung Kembang, program bantuan peternakan kambing dari PT. XYZ menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Sekitar 80 persen penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan beternak, dan mulai membentuk kelompok usaha bersama berbasis peternakan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program, serta adanya pelatihan dan pendampingan rutin dari tim PPM perusahaan dan mitra pendamping lokal (Erlangga et al., 2025; I. D. Rahmawati & Jubaedah, 2024; N. Rahmawati & Bayangkara, 2024).

Fenomena pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) oleh perusahaan tambang menjadi isu strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasional tambang (Fonseca et al., 2014; Idemudia, 2011; Mancini & Sala, 2018). Perusahaan pertambangan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan berbasis potensi lokal (Bansal & Song, 2017; Boström et al., 2021; Esteves et al., 2012; Taghian et al., 2015). Salah satu bentuk implementasi program tersebut adalah pengembangan sektor peternakan kambing sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Program pemberdayaan berbasis peternakan dinilai memiliki potensi besar karena mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperkuat ketahanan pangan, serta menciptakan aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan masyarakat, keberhasilan program tidak hanya diukur dari besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga dari dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan bagi penerima manfaat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program corporate social responsibility (CSR) dan pemberdayaan masyarakat di sektor pertambangan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Susilo (2023) menjelaskan bahwa implementasi CSR perusahaan tambang mampu memperkuat

hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat serta menciptakan stabilitas sosial di wilayah tambang. Penelitian Erlangga et al. (2025) juga menegaskan bahwa pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal pada industri pertambangan di Indonesia mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan keberlanjutan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian Matoati et al. (2023) mengenai analisis Social Return on Investment (SROI) pada program UMKM menunjukkan bahwa pendekatan SROI efektif digunakan untuk mengukur nilai sosial dari suatu program pemberdayaan masyarakat. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa evaluasi program sosial perusahaan perlu dilakukan secara komprehensif agar manfaat ekonomi maupun sosial dapat terukur secara objektif.

Meskipun berbagai penelitian mengenai CSR dan pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek implementasi program dan tingkat partisipasi masyarakat, sedangkan pengukuran dampak sosial dan ekonomi secara kuantitatif masih relatif terbatas (Rinaldy et al., 2023). Penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan deskriptif tanpa menghitung nilai manfaat sosial dalam bentuk moneter sehingga sulit memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas investasi sosial perusahaan. Selain itu, kajian terkait program peternakan kambing sebagai bagian dari sektor kemandirian ekonomi masyarakat di wilayah pertambangan juga masih belum banyak ditemukan, khususnya yang menggunakan pendekatan Social Return on Investment. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya evaluasi berbasis dampak untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan perusahaan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat penerima manfaat maupun stakeholder lainnya.

Secara empiris, program bantuan peternakan kambing yang dilaksanakan PT. XYZ di Desa Gunung Kembang menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Program ini tidak hanya memberikan bantuan ternak kepada kelompok masyarakat, tetapi juga disertai pendampingan, monitoring, serta mekanisme pengguliran bantuan kepada kelompok lainnya sehingga menciptakan keberlanjutan program. Berdasarkan hasil kajian awal, masyarakat penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan beternak, serta penguatan solidaritas sosial antaranggota kelompok. Program ini juga membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kambing untuk aqiqah dan qurban sehingga menciptakan peluang ekonomi baru di tingkat desa. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan pakan ternak saat musim kemarau, pengelolaan reproduksi ternak yang belum optimal, dan akses pasar yang masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program secara menyeluruh sangat penting dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui efektivitas program serta merumuskan strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran.

Pendekatan Social Return on Investment (SROI) menjadi relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu mengukur manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan secara lebih komprehensif melalui konversi dampak ke dalam nilai moneter. SROI tidak hanya menilai output program, tetapi juga perubahan sosial yang dirasakan oleh stakeholder sebagai akibat dari pelaksanaan program pemberdayaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara investasi sosial yang telah dikeluarkan dengan manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat. Dalam penelitian sebelumnya, metode SROI terbukti efektif untuk mengevaluasi berbagai program CSR karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai nilai keberhasilan program secara terukur dan transparan. Oleh karena itu, penggunaan metode

SROI pada program peternakan kambing PT. XYZ diharapkan dapat menghasilkan evaluasi yang lebih objektif terkait tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sektor kemandirian ekonomi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan Social Return on Investment dalam mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis peternakan kambing di lingkungan perusahaan tambang. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat penerima manfaat, tetapi juga mengkonversi dampak tersebut ke dalam nilai finansial sehingga menghasilkan rasio manfaat sosial yang lebih terukur. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai stakeholder seperti kelompok peternak, pemerintah desa, dan pihak perusahaan dalam proses evaluasi program. Pendekatan tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program serta potensi keberlanjutan program pemberdayaan di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai evaluasi program CSR dan pengembangan masyarakat pada sektor pertambangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat PT. XYZ melalui program peternakan kambing di Desa Gunung Kembang menggunakan pendekatan Social Return on Investment. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas program CSR dan PPM berbasis kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah, perusahaan pertambangan, maupun stakeholder lainnya dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang lebih berkelanjutan, partisipatif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di sekitar wilayah operasional perusahaan tambang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2016), yang bertujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan program PPM dengan kebutuhan masyarakat Desa Gunung Kembang. Data primer dikumpulkan melalui kunjungan ke kelompok peternak dan wawancara dengan aktor peternak penerima manfaat untuk menghimpun data hewan ternak terkini dan tantangan yang dihadapi peternak. Selain data primer, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen perusahaan yang terkait dengan penyaluran hewan ternak bidang pendapatan riil di Desa Gunung Kembang tahun 2024. Laporan perusahaan dan literatur ilmiah yang relevan. Dokumen ini memberikan informasi penting tentang tujuan dan kegiatan spesifik dalam setiap bidang Pendapatan riil yang dijalankan. Data sekunder ini diolah untuk menganalisis tingkat keberhasilan program yang dijalankan masyarakat penerima manfaat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan evaluatif terhadap tingkat keberhasilan program. Data yang dikumpulkan kemudian diproses menggunakan metode Social Return of Investment. Keberhasilan diukur berdasarkan standar baku angka SROI (Alfiyansyah & al., 2025).

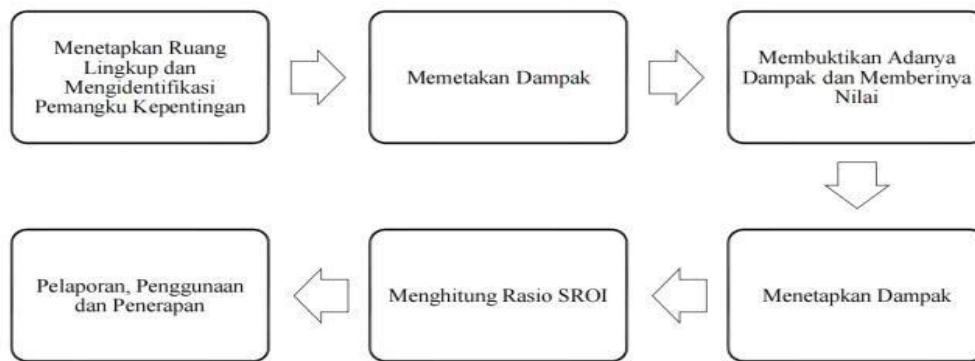
### **Data Penelitian**

Data primer diperoleh melalui kunjungan dan wawancara pelaku penerima bantuan hewan ternak di lokasi peternakan kambing Desa Gunung Kembang Kecamatan Merapi Timur

Kabupaten Lahat. Data yang dikumpulkan berupa jumlah bantuan hewan ternak kambing untuk kelompok peternak, jenis kelamin hewan ternak, dan sarana pendukung bantuan. Data sekunder diperoleh dari media perantara sebagai sumber informasi, yakni program PPM perusahaan tahun 2024 dan Jurnal, karya ilmiah, dan referensi terkait penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Pengolahan data untuk menganalisis tingkat keberhasilan Program PPM bidang Pendapatan Riil berupa ternak kambing yang diimplementasikan perusahaan. Nilai dampak-dampak yang telah timbul berdasarkan indikator terpilih untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan menjadi nilai mata uang. Kemudian membandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan sebelum dampak tersebut muncul. Adapun tahapan *Social Return on Investment* (SROI) menurut (Santoso et al., 2021; Viana et al., 2024) dilihat pada Gambar 1, sebagai berikut.



**Gambar 1.** Tahapan Analisa SROI

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menetapkan Ruang Lingkup

Ruang lingkup analisis SROI fokus pada bantuan hewan ternak bagi penerima manfaat Kelompok Peternak Rezeki 1 pada tahun 2024. Analisis SROI akan menghitung nilai pengembalian sosial dari program PPM PT. XYZ dari investasi hewan ternak kambing yang telah diberikan kepada kelompok peternak. Adapun sumber data berasal dari wawancara dengan *key person* PT. XYZ yaitu Kepala Divisi Humas dan TJSL perusahaan yang membawahi bagian PPM, penerima manfaat yaitu Ketua kelompok Rezeki 1, dan Kepala Desa.

### Mengidentifikasi *Key Stakeholder*

*Key stakeholder* ialah orang-orang yang merasakan perubahan langsung secara materil sebagai dampak dari pelaksanaan program ternak Kambing, Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Stakeholder

Key Stakeholder	Alasan
Kelompok Ternak Rezeki 1	<i>Stakeholder</i> utama, kelompok yang terdiri dari 10 anggota, yang secara langsung diberikan bantuan PPM/TJSL
Kepala Desa	Kepala Desa memiliki andil dalam pengajuan program ternak Kambing PT. XYZ

Key Stakeholder	Alasan
Manajemen PT. XYZ	Pihak manajemen berperan sebagai pemberi tunggal bantuan kambing untuk peternak

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

### Memutuskan Bagaimana Untuk Melibatkan Key Stakeholder

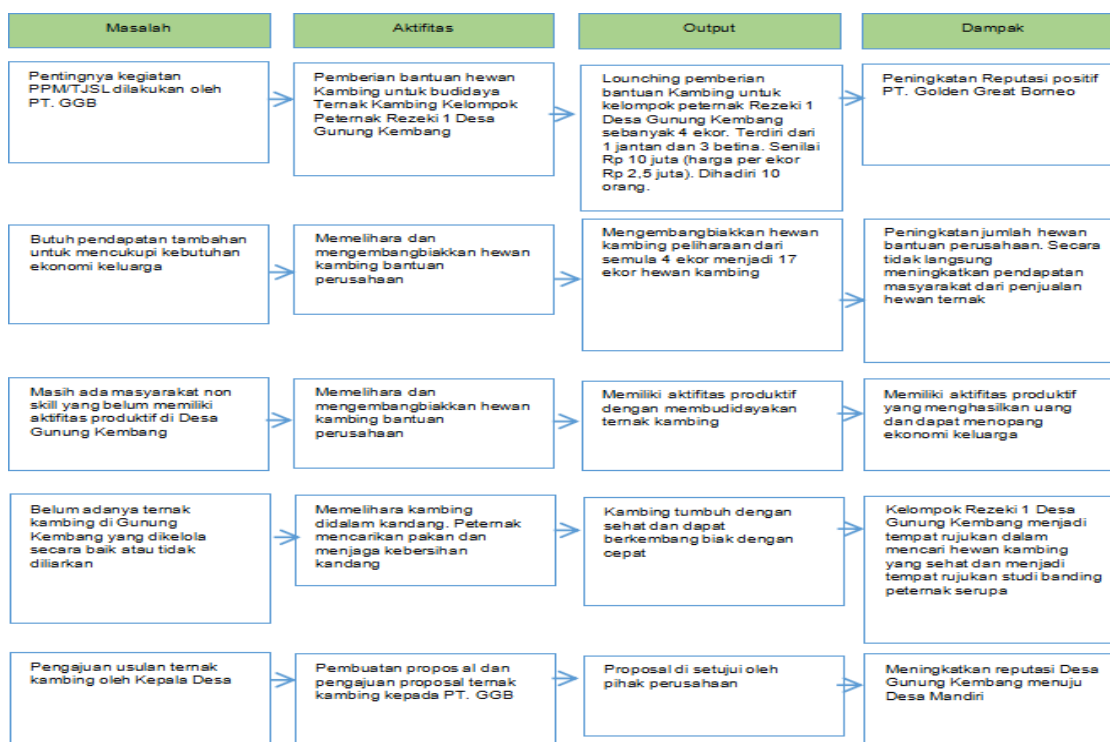
Pelibatan *stakeholder* dilakukan secara komprehensif. Semua dilibatkan dalam proses evaluasi. Secara lengkap pihak yang terlibat dalam program ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Metode pelibatan *Stakeholder*

Key Stakeholder	Metode Pelibatan	Jumlah (orang)	Tanggal
Kelompok Rezeki 1	Wawancara	10	10-Apr-25
Kepala Desa	Wawancara	1	10-Apr-25
Kadiv Humas PT XYZ	Wawancara	1	10-Apr-25

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Pembuatan peta dampak dimulai dari proses awal program berjalan hingga perhitungan rasio. Analisis dilakukan dengan melibatkan para *stakeholder* untuk memastikan apakah sebuah dampak relevan. Memetakan dampak dilibatkan beberapa informan kunci yaitu melakukan FGD dengan satu orang Kepala Divisi Humas dan TJSL perusahaan, satu orang Staff Humas dan TJSL perusahaan, dan satu orang crew Humas dan TJSL perusahaan. Berikut proses tahapan memetakan dampak dihasilkan oleh program budidaya ternak Kambing PT. XYZ, gambar 2.



Gambar 2. Pemetaan Dampak

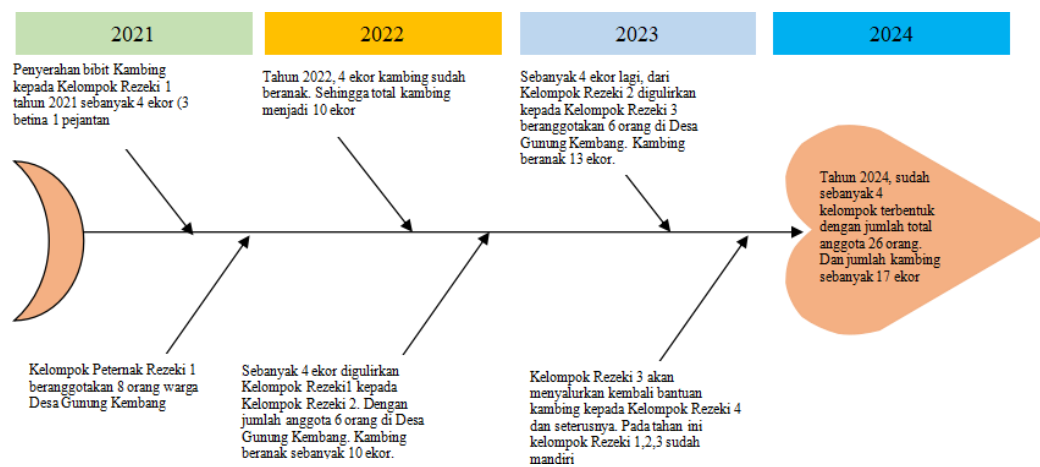
## Membuktikan Adanya Dampak

Analisis yang dilakukan ialah menentukan indikator dari dampak yang dihasilkan. Indikator tersebut digunakan untuk menentukan nilai dari dampak tersebut.

## Peta Jalan Kegiatan Pertahun Budidaya Ternak Kambing

Program budidaya ternak Kambing berkelanjutan, Perusahaan memberikan bantuan kepada Kelompok Petani Peternak Rezeki 1. Bantuan selanjutnya dilaksanakan secara bergulir kepada kelompok lainnya. Setelah kelompok ini mandiri. Kelompok Rezeki-1 yang beranggotakan 8 orang, membentuk Kelompok Rezeki-2 beranggotakan 6 orang, selanjutnya Kelompok Rezeki-2 membantu membentuk Kelompok Rezeki-3 beranggotakan 6 orang dan seterusnya.

Berikut fishbond diagram yang menunjukkan perkembangan program Budidaya Ternak Kambing. Gambar 3



**Gambar 3.** Fishbond Diagram Peta Jalan Kegiatan Budidaya Ternak Kambing

Berikut uraian perkembangan ternak kambing kelompok Rezeki 1 dari tahun 2021 hingga tahun 2024. Tabel 3.

**Tabel 3.** Kegiatan Ternak Kambing Tahun 2021- 2023

No	Uraian Kegiatan	2021	2022	2023	2024
1	PT. GGB menyerahkan bantuan 4 ekor kambing (3 betina 1 pejantan) kepada kelompok Rezeki 1	Kelompok Rezeki 1 dengan anggota 8 orang mendapatkan bantuan 4 ekor kambing.(3 betina 1 pejantan)	Kelompok Rezeki 2 beranggotakan 6 orang menerima bantuan bergulir dari Rezeki 1 sebanyak 4 ekor (3 betina dan 1 pejantan)	Kelompok Rezeki 3 beranggotakan 6 orang menerima bantuan bergulir dari Rezeki 2 sebanyak 4 ekor (3 betina dan 1 pejantan)	Kelompok Rezeki 4 beranggotakan 6 orang menerima bantuan bergulir dari Rezeki 3 sebanyak 4 ekor (3 betina dan 1 pejantan)
2	PT. XYZ melakukan monitoring dan pendampingan tiap 3 bulan	Kambing berkembang biak. Melahirkan anak hingga 10 ekor	Kambing berkembang biak. Melahirkan 10 ekor	Kambing berkembang biak. Melahirkan 10 ekor	Kambing berkembang biak. Melahirkan 10 ekor

No	Uraian Kegiatan	2021	2022	2023	2024
3	PT. XYZ—mendampingi dan mengarahkan kelompok untuk menyalurkan bantuan kepada kelompok lainnya	Bantuan digulirkan ke Kelompok Rezeki 2 sebanyak 4 ekor (3 betina 1 pejantan)	Bantuan digulirkan ke Kelompok Rezeki 3 sebanyak 4 ekor (3 betina dan 1 pejantan)	Bantuan digulirkan ke Kelompok Rezeki 4 sebanyak 4 ekor (3 betina dan 1 pejantan)	Bantuan digulirkan ke Kelompok Rezeki 5 sebanyak 4 ekor (3 betina dan 1 pejantan)
4	PT.GGB terus melakukan pendampingan kepada setiap kelompok dan menampung hasil budidaya kelompok yang telah mandiri pada setiap hari raya Idul Kurban. Dengan dibeli. Dengan ketentuan jumlah kambing yang masih dipelihara tidak kurang dari 10 ekor.	Sisa kambing 4 ekor dan anakan 6 ekor terus dipelihara dan dikembangbiakkan. Pada tahap ini, Ketika ditetapkan, Ketika kambing sudah berjumlah 10 ekor. Kelompok dianggap telah mandiri.	Sisa kambing 4 ekor dan anakan 6 ekor terus dipelihara dan dikembangbiakkan. Pada tahap ini, Ketika ditetapkan, Ketika kambing sudah berjumlah 10 ekor. Kelompok dianggap telah mandiri.	Sisa kambing 4 ekor dan anakan 6 ekor terus dipelihara dan dikembangbiakkan. Pada tahap ini, Ketika ditetapkan, Ketika kambing sudah berjumlah 10 ekor. Kelompok dianggap telah mandiri.	Sisa kambing 4 ekor dan anakan 6 ekor terus dipelihara dan dikembangbiakkan. Pada tahap ini, Ketika ditetapkan, Ketika kambing sudah berjumlah 10 ekor. Kelompok dianggap telah mandiri.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

### Mengembangkan Indikator Hasil

Indikator hasil tidak terlepas dari bukti bahwa dampak yang dihasilkan benar-benar terjadi dan dirasakan oleh para *stakeholder*. Bukti tersebut di dalam analisis SROI disebut dengan indikator. Indikator adalah cara untuk membuktikan perubahan yang telah terjadi. Indikator diperlukan untuk menjelaskan suatu dampak yang dihasilkan dan seberapa banyaknya. Indikator dapat bersifat subjektif ataupun objektif. Indikator subjektif adalah indikator yang berasal dari pengalaman yang dirasakan seseorang atau pendapat seseorang yang dijadikan fakta terjadinya perubahan. Analisis ini, indikator yang digunakan adalah indikator subjektif karena indikator tersebut berasal dari pengalaman serta pendapat peternak kambing sebagai kelompok penerima manfaat. Indikator objektif juga digunakan seperti peserta yang hadir, bukti launching pemberian bantuan kambing (Tabel 4) menjelaskan indikator dari masing-masing dampak yang dirasakan oleh para *stakeholder*.

**Tabel 4.** Pengembangan Indikator

Dampak	Deskripsi Dampak	Indikator
Peningkatan reputasi baik perusahaan	Pemberian bantuan hewan ternak berupa kambing	Jumlah masyarakat yang mengenalkan PT. GGB dari petani peternak yang diserbarkan kuesioner yakni ada 10 orang

Peningkatan pendapatan penerima manfaat	Kelompok Rezeki 1 yang mendapatkan bantuan kambing	Pernyataan ketua kelompok yang menyatakan peningkatan pendapatan dari bertambahnya hewan kambing hasil dari kembang biak
Peningkatan reputasi Desa Gunung Kembang	Jumlah masyarakat yang mengenal Desa Gunung Kembang sebagai salah satu tempat budidaya Kambing	Jumlah masyarakat yang mengenal Desa Gunung Kembang hasil kuesioner 10 orang
Pemenuhan kebutuhan kambing untuk aqiqah dan qurban	Adanya pembelian hewan kambing hasil kembang biak	Jumlah masyarakat yang menyatakan mudah mencari kambing untuk aqiqah dan qurban dari kuesioner 10 orang

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

### Menetapkan Dampak

Penilaian dampak terkait dengan prinsip SROI yaitu jangan berlebihan (*do not overclaim*). Tahapan ini adalah untuk meyakinkan bahwa nilai dampak yang telah ditetapkan tidak terlalu tinggi dan benar benar mencerminkan nilai yang sebenarnya (Nicholls et al., 2012).

### Menghitung SROI

$$\begin{aligned}
 SROI \text{ Ratio} &= \frac{\text{Present Value of Benefi}}{\text{Value of Input}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 68.000.000,-}{\text{Rp. } 10.000.000,-} \\
 &= \text{Rp } 6,8
 \end{aligned}$$

Hasil akhir dari perhitungan SROI ini adalah 6,8:1 yang berarti bahwa untuk setiap Rp1,00 yang diinvestasikan oleh perusahaan, akan menghasilkan nilai sosial berupa manfaat yang dirasakan oleh para stakeholdernya sebesar Rp 6,8. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa program pelaksanaan telah berhasil dengan baik dalam memberikan manfaat yang cukup berdampak bagi para stakeholdernya dikarenakan telah memiliki rasio SROI > 1. Manfaat dalam analisis ini akan berlangsung selama satu tahun. Input program PPM Budidaya Ternak Kambing di Desa Gunung Kembang pelaksanaan sebesar Rp 10.000.000,- telah menghasilkan nilai capaian finansial sebesar Rp 68.000.000,- dengan asumsi nilai jual per ekor kambing dewasa Rp 4.000.000,-

### Pelaporan, Penggunaan dan Penerapan

Pelaporan hasil analisis kepada *stakeholder* sangat penting untuk dilakukan. Mengkomunikasikan hasil analisis dilakukan untuk memastikan bahwa *stakeholder* mengetahui dan mengerti bagaimana manfaat yang mereka dapatkan dan seberapa besarnya. Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan program PPM Ternak Kambing dan juga agar para *stakeholder* dapat melihat valuasi dari dampak yang diciptakan oleh program ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) bidang kemandirian ekonomi melalui bantuan peternakan kambing yang dilaksanakan PT. XYZ di Desa Gunung Kembang terbukti memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat penerima manfaat. Program ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat keterampilan beternak, meningkatkan solidaritas sosial, serta menciptakan keberlanjutan ekonomi melalui sistem bantuan bergulir antar kelompok peternak. Hasil perhitungan Social Return on Investment (SROI) sebesar 6,8:1 menunjukkan bahwa setiap investasi Rp1,00 yang dikeluarkan perusahaan mampu menghasilkan manfaat sosial sebesar Rp6,8 sehingga program dinilai efektif dan layak untuk terus dikembangkan. Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga meningkatkan reputasi perusahaan dan desa sebagai pusat budidaya kambing berbasis pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah penelitian dan periode analisis dampak yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis SROI dengan cakupan stakeholder yang lebih luas, periode evaluasi jangka panjang, serta mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan, penguatan akses pasar, dan digitalisasi pemasaran hasil ternak agar dampak program pemberdayaan masyarakat dapat diukur secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Alfiyansyah, A. A., & al., et. (2025). Social Return on Investment Program Pusaka Pangan Lokal (Puspaloka) PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. *Jurnal Global Ilmiah*, 3(2).
- Bansal, P., & Song, H. C. (2017). Similar but not the same: Differentiating corporate sustainability from corporate responsibility. *Academy of Management Annals*, 11(1), 105–149. <https://doi.org/10.5465/annals.2015.0095>
- Boström, M., Sandström, C., & Sörqvist, P. (2021). Green economy, sustainable development and the role of social capital in corporate social responsibility. *Journal of Cleaner Production*, 280, 124345. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124345>
- Dongoran, F. R., & al., et. (2025). Transformasi Agribisnis Peternakan Di Desa Kolam: Teknologi Hilirisasi Sebagai Solusi Inovatif Untuk Keberlanjutan Ekonomi Desa Kolam. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.24389>
- Erlangga, R., Sagita, V. A., Perdana, A. B., Rahmawati, K., & Ardian, A. (2025). Preliminary Study on the Community Development in the Mining Industry in Indonesia. *SHS Web of Conferences*, 212, 4011. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202521204011>
- Esteves, A. M., Franks, D., & Vanclay, F. (2012). Social impact assessment: the state of the art. *Impact Assessment and Project Appraisal*, 30(1), 34–42. <https://doi.org/10.1080/14615517.2012.660356>
- Fonseca, A., McAllister, M. L., & Fitzpatrick, P. (2014). Sustainability reporting among mining corporations: A constructive critique of the GRI approach. *Journal of Cleaner Production*, 84, 70–83. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.09.033>
- Idemudia, U. (2011). Corporate social responsibility and developing countries: Moving the critical CSR research agenda in Africa forward. *Progress in Development Studies*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/146499341001100101>
- Mancini, L., & Sala, S. (2018). Social impact assessment in the mining sector: Review and comparison of indicators frameworks. *Resources Policy*, 57, 98–111.

- <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2018.02.002>
- Matoati, R., Praningrum, P., Puspita, P., & Rosyadi, I. (2023). Analisis Social Return on Investment (SROI) UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering melalui Program Tanggung Jawab Sosial (TJSL) PT. PLN Sumbagsel. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(1), 89–98. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i1.43706>
- Rahmawati, I. D., & Jubaedah, D. (2024). Etika Bisnis Islam pada Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Bertuah: Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/Bertuah/article/view/774>
- Rahmawati, N., & Bayangkara, I. K. (2024). Peran Green Economy dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 289–301. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2758>
- Rinaldy, M. R. P., Mahendra, D. C., & Amri, S. (2023). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Audiens*, 4(3), 425–439. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.118>
- Santoso, M. B., Humaedi, S., Raharjo, S. T., & Mulyono, H. (2021). Transformasi Nilai Sosial Budaya Menjadi Keuntungan Ekonomi: Refleksi Hasil Perhitungan Social Return on Investment (SROI) Program SIBA Batik Kujur. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 31. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33210>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, A. (2023). Corporate Social Responsibility Perusahaan Tambang Batubara PT. X. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(4), 447–468. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i4.610>
- Susilo, A., Ibrahim, E., Yusuf, M., & Taqwa, R. (2025). Social Dynamics and Community Acceptance of the Implementation of Community Development and Empowerment Programs by Coal Mining Companies in South Sumatra, Indonesia. *The Political Economy of the Middle East*, 32(4), 2025. <https://www.tpmmap.org/>
- Taghian, M., D’Souza, C., & Polonsky, M. (2015). A stakeholder approach to corporate social responsibility, reputation and business performance. *Journal of Strategic Marketing*, 23(6), 529–541. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2014.1001866>
- Taufikurahman, M. R., Firdaus, A. H., Ahmad, T., Febriani, D. A., & Permana, A. S. (2023). *The Impact Of Mining Sector Investment On National And Regional Economic Performance*.
- Viana, E. D., Dewi, F. R., Mutasowifin, A., Listirta, R. T., & Pebriana, L. A. (2024). Analisis Social Return on Investment (SROI) Program CSR Pemanfaatan Limbah Fly Ash dan Bottom Ash (FABA) PT PLN Nusantara Power UP Pacitan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(2), 202–213. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i2.56336>